

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar secara umum dapat dikatakan sebagai suatu perubahan menuju terbentuknya integritas kepribadian dari individu yang belajar. Integritas kepribadian yang dimaksud adalah keterpaduan antara pola pikir, tingkah laku dan stabilitas mental yang termanifestasi pada kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dari uraian di atas kita dapat melihat bahwa belajar adalah suatu proses. Dalam kaitannya dengan proses itu terdapat dua komponen utama yang mempengaruhi terjadinya peristiwa belajar. Komponen yang pertama adalah individu yang mengalami peristiwa belajar dan komponen kedua adalah lingkungan yang memotivasi bahkan menimbulkan peristiwa belajar pada individu tersebut, misalnya guru, terutama sesama peserta didik, pegawai tata usaha sekolah dan lain sebagainya.

Dalam era globalisasi sekarang ini, trend pendidikan yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah siswa akan belajar lebih baik, jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Dengan cara itu, hasil belajarnya diharapkan akan lebih bermakna, bagi siswa dalam memecahkan persoalan kehidupan jangka penjangnya. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, antara lain merenovasi kurikulum.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat apa saja yang perlu disampaikan kepada siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkannya, menerapkannya, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang mereka dapatkan harus dipraktekkan, dalam artian guru harus mampu mendampingi siswa agar mereka aktif dalam menerapkan pengetahuannya. Guru bukan lagi seorang pribadi yang paling tahu, sehingga tugasnya hanya memberi tahu dan didengarkan. Tetapi guru merupakan rekan siswa dalam mengembangkan kompetensinya melalui penerapan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu merupakan suatu tantangan bagi guru bagaimana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembangan kurikulum kedepan, serta guru juga dapat berlaku sebagai manajer, fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Artinya guru harus dapat memilih media pembelajaran

yang paling tepat sesuai dengan komponen-komponen pengajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Limboto, khususnya kelas XI Akuntansi bahwa pelajaran akuntansi seringkali menjadi momok bagi anak didik, karena pelajaran ini yang dianggap paling banyak mencatat dan menganalisa sebuah transaksi. Sehingga minat anak didik pada mata pelajaran ini masih kurang dan tidak ada peningkatan yang begitu signifikan. Berdasarkan data yg di peroleh untuk 1 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata setiap siswa pada setiap kelas belum memenuhi KKM. Dimana nilai rata-rata siswa pada setiap kelas hanya berkisar antara 68-70. Sama halnya dengan nilai rata-rata siswa pada tahun ajaran 2012/2013, hanya berkisar antara 70-75 saja. Oleh karena itu, perlu ada suatu penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak faktor penyebab tidak meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Selain faktor siswa yang kurang siap dalam menerima pelajaran, juga faktor guru dalam mengajar khususnya dalam pemilihan media pembelajaran yang belum optimal. Ketidak pastian siswa dan belum maksimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas kurang kondusif dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa tidak terjadi, apalagi antara siswa dengan siswa, siswa cenderung pasif, hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru

sehingga hasil belajar mereka baik kuis, pekerjaan rumah, tugas dan ulangan harian setiap akhir pembelajaran maupun ujian blok akhir semester terlihat tidak meningkat. Olehnya itu seorang guru harus berfikir rasional, dan kreatif. Maka bagaimana dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak didik itu sebagai faktor yang menjadi motif terjadinya peristiwa belajar jika anak didik tidak tertarik dengan materi yang akan kita ajarkan. Ini akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memotivasi para pendidik maupun peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Hasil teknologi saat ini telah merambah ke dunia pendidikan seperti, computer dan media-media pembelajaran yang lain jelas berdampak positif pada keefektifan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendidikan harus mampu membentuk dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan sumber daya manusia yang terampil, dinamis, kreatif, inovatif, dan berkualitas, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan pada era sekarang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan profesional. Sehingga mengharuskan kita mempunyai keunggulan dan keahlian diberbagai bidang. Olehnya itu, salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan peningkatan SDM melalui pendidikan.

Upaya peningkatan ilmu pengetahuan dilakukan dengan berbagai pendekatan baik pendekatan kelembagaan, formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Semua pihak terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Baik itu guru selaku pendidik sekaligus pengganti orang tua di sekolah, maupun orang tua yang merupakan pendidik dilingkungan keluarga. Mengingat standar kelulusan yang tiap tahunnya meningkat. Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah yang efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut tersedia.

Untuk itu guru dituntut harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Dengan penggunaan media diharapkan akan dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan berupa materi pelajaran oleh penyampai pesan (guru) akan mudah dipahami oleh penerima pesan (siswa) apabila media yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi baik materi pelajaran maupun siswa yang bersangkutan. Agar pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pembelajaran perlu perancangan media yang sesuai.

Terkait dengan pembahasan masalah ini ada beberapa media yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran, seperti media LCD (*Liquid Crystal Display*) dan *Chart*. Media-media tersebut dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran. Persoalan yang kadang-kadang muncul biasanya pemilihan media mana yang cocok untuk pembelajaran suatu materi pelajaran tertentu. Pemilihan ini berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan suatu media. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu media maka akan mempermudah guru dalam menentukan media yang tepat untuk pembelajaran suatu materi pelajaran.

Media pembelajaran banyak jenisnya dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media harus ditentukan jenisnya berdasarkan jenis materi pelajaran yang akan di ajarkan. Salah satu jenis

media yang dianggap efektif digunakan adalah media *Chart*. Media *Chart* merupakan media visual yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Banyak materi yang menguraikan tentang konsep tertentu harus diuraikan dengan bantuan *Chart* sehingga lebih mudah dipahami bagi siapa yang mempelajarinya.

Sehubungan dengan tuntutan tersebut di atas maka Arsyad (2011:

2) mengemukakan bahwa, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan.
- 3) Seluk beluk proses belajar.
- 4) Hubungan antara metode mengajar dalam penggunaan media LCD dan *Chart*.
- 5) Nilai atau manfaat media LCD dan *Chart* dalam pengajaran.
- 6) Pemilihan dan penggunaan media LCD dan *Chart*.
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media LCD dan *Chart*.
- 8) Media LCD dan *Chart* dalam setiap mata pelajaran.
- 9) Usaha inovasi dalam media LCD dan *Chart*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul ***“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media LCD Dan Chart Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Limboto”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Pemilihan media pembelajaran yang belum tepat dengan karakteristik siswa.
- 1.2.2 Minimnya buku sebagai media pembelajaran yang ada di perpustakaan.
- 1.2.3 Kurangnya media LCD sebagai alat penunjang pembelajaran.
- 1.2.4 Ketidak mampuan guru dalam pengoperasian media LCD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan media LCD dan *Chart* pada mata pelajaran akuntansi?” di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Limboto.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan media belajar LCD (*Liquid Crystal Display*) dan *Chart* pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan implikasi dari tercapainya suatu tujuan penelitian, oleh karena itu manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik, penggunaan Media LCD dan *Chart* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para pendidik, dapat mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan media LCD dan *Chart* sebagai media pembelajaran.

3. Untuk lembaga pendidikan, hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akuntansi melalui penggunaan media LCD dan *Chart* sebagai alat pembelajaran.
4. Untuk para peneliti, sebagai bahan acuan atau barometer bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media LCD dan *Chart* sebagai media pembelajaran.
2. Menjadi input atau Masukan dalam penmgembangan penelitian-penelitian lanjutan dalam rangka mengaktualisasikan Tri Dharma Perguruan tinggi.